



KETERANGAN PERS

Pada hari ini, 23 Januari 2018, bertempat di Hotel Tentrem Yogyakarta, Kementerian Keuangan bekerjasama Bank Indonesia menyelenggarakan seminar internasional yang mengangkat tema "*Inequality & the Role of Technology in Shaping the Future of Work*". Seminar yang dibuka oleh Deputy Keuangan G20 Indonesia, Rionald Silaban, ini bertujuan membahas isu ketimpangan baik di domestik dan antar negara di dunia dan bagaimana mengatasinya terutama dengan memanfaatkan transformasi teknologi sebagai alat untuk memungkinkan terjadinya pemerataan (*equality*), terutama di dunia kerja di masa depan (*the Future of Work*). Seminar ini dihadiri oleh sekitar 250 undangan dari negara anggota G20, negara-negara undangan dan organisasi-organisasi internasional, kementerian/lembaga, akademisi, serta pihak swasta yang bergerak dalam bidang ekonomi digital.

Ketidaksetaraan merupakan masalah yang perlu mendapat perhatian dunia karena dapat membawa implikasi negatif yang signifikan dalam pertumbuhan jangka panjang dan stabilitas ekonomi. Ketidaksetaraan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi melalui perlambatan produktivitas yang disebabkan oleh keterbatasan akses terhadap edukasi, kesehatan, pekerjaan dan penciptaan lapangan kerja baru. Jika ketidaksetaraan tersebut tidak cepat diatasi akan memperburuk kesejahteraan masyarakat, terutama masyarakat berpenghasilan rendah. Hal tersebut dapat menimbulkan ketegangan sosial (*social friction*) dalam masyarakat dan dapat menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat kepada pemerintah.

Penggunaan teknologi memiliki peran penting sebagai alat untuk mengatasi ketimpangan dalam perekonomian. Teknologi dapat memperbaiki konektivitas antar daerah, pulau maupun negara dan juga memfasilitasi pertukaran informasi. Bisnis UMKM dapat meraih calon konsumen yang sebelumnya tidak termasuk dalam pasar tradisional yang ada. Pebisnis di daerah terpencil dapat melakukan transaksi perbankan yang ditawarkan melalui *e-banking* atau telepon genggam. Dengan demikian, pebisnis baik besar maupun kecil mempunyai kesempatan yang lebih baik dalam mengembangkan pasarnya yang tentu saja pada akhirnya akan membuka banyak lapangan kerja. Implementasi penggunaan teknologi untuk pembangunan yang merata dan inklusif perlu didukung oleh infrastruktur yang memadai, sumber daya manusia yang handal, legislasi yang mendukung dan pembiayaan yang cukup.

Selanjutnya, menyadari pentingnya penggunaan teknologi internet dalam perekonomian, beberapa contoh bukti nyata pemerintah adalah rencana membangun infrastruktur *broadband* di 100 desa dan

Base Transceiver Stations (BTS) pada 380 lokasi. Untuk pembangunan sumber daya manusia, pemerintah terus mengalokasikan 20% dari APBN untuk pendidikan, yang jumlahnya 419.8 triliun rupiah di 2017 and 444.1 triliun di 2018. Melalui distribusi Kartu Indonesia Pintar, pemerintah dapat mendanai 20 juta murid di tahun 2018. Selanjutnya, pemerintah juga meningkatkan pendanaan untuk UMKM dalam bentuk Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari 106.6

triliun Rupiah di 2017 menjadi 120 triliun Rupiah di 2018, dan Kredit Ultra Micro (UMI) dari 1.5 triliun di tahun 2017 menjadi 2.5 triliun di tahun 2018.

Seminar internasional ini diadakan untuk mendukung tema G20 tahun 2018 di bawah Presidensi Argentina yang mengangkat isu *the Future of Work*, dan diadakan *back to back* dengan rapat kerja G20 (G20 Framework Working Group/FWG) tanggal 24-25 Januari 2018 yang mendiskusikan kerangka kebijakan global untuk mencapai pertumbuhan yang kuat, berkesinambungan, seimbang dan inklusif. Tema ketimpangan dan pertumbuhan yang inklusif pada seminar ini juga merupakan tema yang diusung Indonesia pada program "Voyage to Indonesia" untuk penyelenggaraan Sidang Tahunan IMF-World Bank di Bali pada bulan Oktober tahun ini. Dengan demikian, penyelenggaraan seminar ini juga merupakan rangkaian program "Voyage to Indonesia (VTI)".

Indonesia sebagai salah satu anggota forum G20, selama ini telah berkontribusi terhadap proses kerja di G20 melalui partisipasi aktif dalam *working group* dan sidang-sidang pertemuan tingkat menteri dan pimpinan negara G20. Indonesia bermaksud melanjutkan keterlibatannya dalam forum kerja sama internasional, khususnya G20, ke tingkat yang lebih tinggi dengan menjadi tuan rumah penyelenggaraan salah satu pertemuan FWG dalam Presidensi Argentina 2018. Dengan menjadi tuan rumah, Indonesia dapat ikut serta menetapkan agenda prioritas FWG di tahun 2018 dan ikut menentukan arah kerja FWG setelah tahun 2018. Karena itu, dalam kesempatan ini Indonesia mengangkat isu ketidaksetaraan yang erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi inklusif yang sejalan dengan tema pada *Voyage to Indonesia*.

Meskipun kebijakan mengatasi tantangan ketidaksetaraan memerlukan kebijakan domestik suatu negara sebagai pembuat kebijakan utama, sebuah platform global untuk mengakomodasi pemikiran inovatif dan berbagi pengalaman mengenai perumusan kebijakan yang pernah dilakukan sangat diperlukan. Selain itu, dengan kemajuan teknologi saat ini, banyak faktor faktor ekonomi seperti lapangan kerja, perdagangan dan investasi, juga membutuhkan kerjasama lintas batas negara. Dengan demikian, diskusi dalam seminar juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi anggota FWG G20 untuk lebih jauh mengeksplorasi solusi inovatif, komprehensif dan efektif mengenai tantangan masa depan pekerjaan yang dapat diterapkan oleh anggota G20.

Info lebih lanjut hubungi:

Pusat Kebijakan Pembiayaan Perubahan Iklim dan Multilateral
Badan Kebijakan Fiskal, Kementerian Keuangan
Gedung B Lantai 5, Jl. Dr. Wahidin Raya No.1
Telp: (021) 34831678
PIC: Nella Sri Hendriyetty

